

PERAN TAMAN BACA MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI LITERASI KESEHATAN ANAK DI MASA PANDEMI

Nurul Zhafirah^{1*}, Yona Primadesi¹

¹ Prodi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: nurulzhafirah2853@gmail.com

Abstrak

The purpose of this study was to (1) describe the role of Taman Baca Tanah Ombak in improving health literacy during a pandemic, (2) describe children's health literacy during a pandemic, and (3) provide a positive impact on children's health. Explaining Tanah Ombak is to explain the role relationship of Taman Baca literacy during the pandemic. This study uses a kind of quantitative research using descriptive techniques. The population and sample for this study are children who regularly visit Taman Baca Tanah Ombak, consisting of 25 respondents. The instrument used in this study was a questionnaire as the primary data source. Analysis of data from this study using Spearman's rank correlation. The results of this study, i.e. (1) Taman Baca Tanah Ombak, played a very good role with a score of 3.46 in the excellent category, based on respondents' responses to 13 questions, an indicator of the role of reading parks in the community. I did it. (2) Children's Health Literacy Competence - Children of visitors to Taman Baca Tanah Ombak scored 3.33 in the Very High category, based on respondents' answers to 11 questions on the Health Literacy Index, showing a score of 3.33 in the Very High category. Well proven. (3) Taman Baca Tanah Ombak has significant relationships due to categories, with Taman Baca Tanah Ombak playing 26% of his role and the remaining 74% due to the influence of other factors not examined in this study. I am receiving

Keywords: Community reading park; health literacy; pandemic



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author.

Pendahuluan

UU No. 20 Tahun 2003 mencakup peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan. Pendidikan diperoleh melalui jalur formal, informal dan nonformal. Peningkatan kualitas masyarakat dalam bisnis, pendidikan, dan kesehatan merupakan tantangan pendidikan ekstrakurikuler, baik secara konseptual maupun praktik langsung. Salah satu program pendidikan sebagai tindak lanjut dan implementasi program pemerintah untuk mendukung keberhasilan pengembangan pendidikan masyarakat adalah pengembangan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Taman baca merupakan salah satu elemen kunci yang mendukung proses belajar mengajar. Kehadiran taman bacaan masyarakat diharapkan dapat membantu masyarakat dari segala lapisan mengedukasi masyarakat (Jene, 2013).

Pada tahun 2020, dunia mengalami bencana tidak wajar dengan munculnya virus Corona atau disebut Covid-19 (CoronaVirus Disease 2019). Virus yang awalnya mewabah di kota Wuhan di China kini telah menyebar ke berbagai negara dan wilayah di seluruh dunia. Oleh karena itu, setiap negara menetapkan aturan seperti *lockdown*, *physical distancing* atau karantina sosial, pembatasan sosial berskala kecil maupun besar. Dengan kebijakan tersebut, diyakini setidaknya bisa memutus mata rantai penularan virus Covid-19. Dampak yang dihasilkan oleh aturan tersebut sangat luar biasa, sekolah ditutup tanpa batas waktu yang pasti, sebagian besar pabrik tutup yang mengakibatkan PHK, sektor pariwisata lumpuh total. Tempat yang juga terkena dampak pandemi ini adalah taman baca masyarakat. Taman baca masyarakat di mana pun mungkin tidak membuka pintunya untuk memberikan layanan kepada pengguna. Masa transisi dari pandemi kini sudah dimulai. Masyarakat kini berada dalam keadaan normal baru atau yang lebih dikenal dengan *new normal*, yakni bentuk adaptasi dalam beraktivitas dengan mengurangi kontak fisik dan menghindari kerumunan lalu di sempurnakan dengan menerapkan protokol kesehatan agar dapat mencegah penyebaran covid-19. Taman baca masyarakat, sebagai penyedia informasi akan membuka kembali taman baca, masyarakat akan dapat kembali ke taman baca untuk mendapatkan informasi yang mereka butuh kan.

Pada masa pandemi COVID-19 kegiatan di taman baca Tanah Ombak tetap berlangsung, namun tidak terprogram seperti pada saat biasanya. Anak-anak sekitar biasanya berkunjung untuk sekedar membaca buku bacaan dan melakukan kegiatan yang mereka sukai. Namun setelah masa pandemi COVID-19 beralih ke masa *new normal* pengelola Taman Baca Tanah Ombak baru berani melaksanakan kembali kegiatan-kegiatan yang selama ini tertunda dikarenakan pandemi COVID-19 ini, kegiatan itu berupa mendongeng, berdendang, teater dan lain sebagainya.

Hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan dengan pengelola Taman Baca Tanah Ombak pada tanggal 27 Maret 2021 lalu, menunjukkan berbagai pelanggaran dalam penerapan protokol kesehatan masih terjadi di taman baca Tanah Ombak. Padahal pengelola sudah memberikan penyuluhan kepada anak-anak yang berkunjung ke taman baca Tanah Ombak dan memfasilitasinya, seperti mengadakan informasi tentang COVID-19, lalu mengajarkan bagaimana cara membuat anak-anak tetap bisa bergembira walau dalam keadaan pandemi COVID-19, menyediakan tempat cuci tangan dan sabun cuci tangan, membuat masker sendiri dan lain sebagainya. Akan tetapi masih banyak anak-anak yang tidak mengindahkan penyuluhan itu, contohnya tidak memakai masker, tempat cuci tangan tidak digunakan dengan semestinya, lalu sabun yang disediakan oleh pengurus taman baca Tanah Ombak dijadikan sebagai mainan oleh anak-anak sekitar. Namun pengelola mengusahakan anak-anak dapat mengetahui situasi saat ini, yang tidak terlalu aman untuk kita semua. Kebutuhan literasi khususnya literasi kesehatan untuk meningkatkan kesadaran akan bahaya virus corona membutuhkan penggunaan informasi yang memadai bagi masyarakat internasional, termasuk Indonesia yang memiliki budaya literasi rendah. Pengetahuan kesehatan harus disebarluaskan kepada masyarakat luas. Literasi kesehatan adalah kemampuan untuk menerima, membaca, memahami dan menggunakan informasi kesehatan untuk membuat keputusan kesehatan yang tepat, mengikuti instruksi perawatan yang tepat dan menjaga kesehatan yang baik. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul Peran Taman Bacaan Masyarakat

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Alasan penulis menggunakan jenis penelitian ini adalah karena data pada penelitian ini tidak dapat diukur dengan persepsi atau pendapat individu atau orang lain. Data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari responden melalui hasil kuesioner yang diisi oleh responden dan data yang diperoleh peneliti dari sumber lain seperti buku, literatur, dan penelitian-penelitian sebelumnya sebagai data primer pelengkap. Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian deskriptif-analitis. Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau memberikan gambaran tentang suatu objek penelitian melalui data atau sampel yang telah terkumpul tanpa melakukan analisis dan penarikan kesimpulan. Dengan kata lain, penelitian deskriptif analitis mengambil isu atau fokus pada masalah seperti ketika penelitian dilakukan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk mencapai kesimpulan. Maka, untuk peran taman baca masyarakat dalam meningkatkan kompetensi literasi kesehatan anak. Penulis menggunakan analisis deskriptif karena dirasa cocok untuk mengetahui apa yang sedang terjadi. Populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak yang berkunjung ke Taman Baca Tanah Ombak.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel di mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan ketika populasi relatif kecil, di bawah 30 orang, atau ketika penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain untuk sampel jenuh adalah sensus, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2015 : 85). Berdasarkan pengamatan peneliti pada Maret 2021, diketahui bahwa 25 orang secara rutin mengunjungi Taman Bacaan Tanah Ombak. Oleh karena itu, peneliti memilih 25 orang sebagai sampel penelitian.

Pembahasan

Menurut Sutarno (2006) taman baca masyarakat berperan sebagai media atau jembatan yang berfungsi sebagai penghubung antara sumber informasi dan pengetahuan. Berdasarkan hal tersebut taman baca masyarakat merupakan komponen penting dalam menjembatani perkembangan informasi terbaru. Pada penelitian ini, untuk mengukur peran taman baca masyarakat dalam meningkatkan kompetensi literasi kesehatan anak di masa pandemi di gunakan 3 indikator yakni sarana dan prasarana, koleksi, dan kerja sama. Untuk menilai ketersediaan sarana dan prasarana di Taman Bacaan Tanah Ombak, peneliti merumuskan lima pertanyaan. Kuesioner kemudian dibagikan kepada 25 responden dan selanjutnya dievaluasi. Sarana dan prasarana merupakan alat yang sangat penting untuk mendukung keberhasilan proses yang dilaksanakan. Oleh karena itu, jika sarana dan prasarana tidak tersedia, proses operasional tidak dapat mencapai hasil yang diharapkan seperti yang direncanakan. Secara keseluruhan, sarana dan

prasarana di Taman Bacaan Tanah Ombak sangat berkualitas. Artinya Taman Bacaan Tana Ombak memiliki sarana dan prasarana yang sangat baik. Sarana dan prasarana di Taman Bacaan Tana Ombak meliputi tempat cuci tangan, penyediaan masker, dan hand sanitizer. Temuan ini didukung oleh hasil kuesioner yang diisi oleh responden kami, yang mencapai skor rata-rata 3,48 dalam kategori sangat tinggi.

Sarana dan prasarana yang disediakan Taman Bacaan Tanah Ombak untuk mencegah penyebaran virus corona akan menyediakan tempat cuci tangan, sabun dan hand sanitizer. Berdasarkan rekomendasi WHO dan mempertimbangkan perkembangan penyakit di Indonesia, Gugus Tugas Covid-19 mengatakan pertahanan utama untuk mencegah penularan virus Covid-19 adalah cuci tangan pakai sabun. Menurut SK Menkes No. HK.02.02/1/385, penyediaan fasilitas cuci tangan (CTPS) dengan sabun dapat membantu mencegah penularan Covid-19. Penyediaan fasilitas cuci tangan merupakan salah satu langkah yang dapat membantu mencegah penularan Covid-19. Senada dengan pernyataan Sukaesih dan Budiono (2015), lembaga pendidikan informal yang menyelenggarakan taman bacaan harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk memberikan pelayanan yang berkualitas dan mendukung semua program pengembangan budaya lokal yang wajib disediakan. Penggunaan sistem dan infrastruktur yang lengkap.

Untuk mengetahui apakah koleksi tersedia di Taman Bacaan Tanah Ombak, peneliti mengumpulkan lima pertanyaan. Kuesioner kemudian dibagikan kepada 25 responden dan selanjutnya dievaluasi. Koleksi Taman Bacaan Masyarakat dimaksudkan untuk menyediakan koleksi bahan bacaan terkini yang disesuaikan dengan kebutuhan penggunanya. Koleksi Taman Bacaan Masyarakat merupakan kumpulan materi dalam berbagai format yang sangat memenuhi kebutuhan pengembangan dan penggantian media penyimpanan informasi para pengguna Taman Bacaan Masyarakat. Artinya Taman Bacaan Tanah Ombak telah menyediakan koleksi yang sangat baik. Taman Bacaan Tanah Ombak menawarkan beragam koleksi, antara lain koleksi anak-anak, koleksi remaja, koleksi fiksi, koleksi audio visual, dan koleksi yang berhubungan dengan kesehatan. Hasil ini didukung oleh hasil kuesioner yang diisi oleh responden yang mencapai skor rata-rata 3,50 dalam kategori "sangat tinggi".

Menurut (Sukaesih & Budiono, 2015), harus diakui bahwa bahan bacaan yang diberikan hanyalah hasil karya masyarakat, sehingga masyarakat sebagai kelompok sasaran harus ditanggapi dengan serius oleh karena itu identifikasi bahan bacaan juga harus diperhatikan. Komunitas (termasuk jenis kelamin, usia kerja, dll.) Komunitas aktual, keterbacaan komunitas, dan kesesuaian lokal. Untuk menguji hubungannya dengan Taman Bacaan Tanah Ombak, peneliti menyusun tiga pertanyaan. Kuesioner kemudian dibagikan kepada 25 responden dan selanjutnya dievaluasi. Taman Bacaan Tana Ombak telah menjalin berbagai kerjasama dengan berbagai lapisan masyarakat, baik pemerintah maupun non-pemerintah. Hasil ini didukung oleh hasil kuesioner yang diisi oleh responden kami yang mencapai skor rata-rata 3,40 dengan kategori "Sangat Tinggi". Artinya Taman Bacaan Tanah Ombak dalam kegiatan koperasi berjalan dengan baik.

Kolaborasi yang dilakukan Taman Bacaan Tanah Ombak antara lain melibatkan relawan, mengajarkan cara membuat masker dan cuci tangan pakai sabun untuk membantu bersosialisasi di masa pandemi COVID-19 dan *new normal* (Normal Baru). Menurut (Sukaesih & Budiono, 2015), membangun jaringan kerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan merupakan salah satu kunci keberlanjutan Taman Bacaan Masyarakat. Fakta menunjukkan bahwa banyak taman bacaan masyarakat yang sekarat karena tidak mampu menjalin hubungan kerja yang baik. Di sisi lain, jaringan kerja sama juga penting untuk mendukung dan memfasilitasi berbagai kegiatan di taman bacaan masyarakat. Untuk mengetahui literasi kesehatan anak-anak yang menghadiri Taman Bacaan Tanah Ombak selama pandemi, peneliti menyusun 11 pertanyaan. Kuesioner yang telah disusun dan diuji dibagikan kepada 25 responden. Kemudian hasil dari data yang diperoleh dianalisis. Hasil survei dapat dilihat pada tabel skor rata-rata. Hasil indeks literasi kesehatan menunjukkan bahwa termasuk dalam kategori skor sangat tinggi, yaitu 3,33.

Menurut (Apriliani & Utami, 2021), literasi kesehatan adalah kemampuan seseorang untuk menerima, memproses, dan memahami informasi kesehatan dasar dan kebutuhan layanan yang diperlukan untuk perilaku kesehatan yang tepat. Literasi kesehatan berperan sangat penting dalam mengatasi berbagai tantangan kesehatan, termasuk memerangi wabah virus corona. Untuk mengetahui tingkat literasi kesehatan tentang penggunaan masker selama pandemi di kalangan anak-anak yang menghadiri Taman Bacaan Tanah Ombak, peneliti mengumpulkan tiga kuesioner. Kuesioner kemudian dibagikan kepada 25 responden dan selanjutnya dievaluasi. Secara keseluruhan, anak-anak yang hadir di Taman Bacaan Tanah Ombak memiliki pemahaman yang baik tentang cara menggunakan masker dan mengikuti protokol kesehatan. Hal ini dibuktikan dengan hasil kuisisioner dimana anak-anak yang hadir di Taman Bacaan Masyarakat Tanah Ombak menggunakan masker dan mengikuti protokol kesehatan mendapatkan skor rata-rata 3,29. Ini termasuk dalam kategori sangat tinggi. Mengenakan masker merupakan salah satu bentuk perlindungan diri selama pandemi COVID-19. Pernyataan ini juga telah dikonfirmasi oleh Organisasi

Kesehatan Dunia (WHO) melalui situs resmi WHO. Masker tidak hanya berfungsi sebagai perlindungan, tetapi juga penting untuk mencegah penyebaran infeksi COVID-19 (Shen, et al., 2020).

Untuk menilai kemampuan literasi kesehatan anak, pengunjung Taman Bacaan Tanah Ombak mengisi lima kuesioner tentang cuci tangan selama pandemi. Kuesioner kemudian dibagikan kepada 25 responden dan selanjutnya dievaluasi. Menjaga kebersihan diri di masa pandemi COVID-19, seperti mencuci tangan merupakan salah satu langkah yang perlu dilakukan masyarakat. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) juga mengatakan bahwa menjaga kebersihan tangan dengan baik dapat menyelamatkan nyawa dari virus corona. Cara mencuci tangan yang benar dengan air mengalir dan sabun cair selama kurang lebih 20 detik. Ini merupakan cara efektif yang dianjurkan oleh masyarakat dan harus diamalkan (Khedmat, 2020: 44). Berdasarkan data yang diperoleh dari kuisisioner pengunjung Taman Bacaan Tanah Ombak, protokol kesehatan cuci tangan relatif tinggi, namun sebagian anak belum begitu memahami kebersihan tangan. Menurut (Unit Penanganan Covid-19, 2021), cuci tangan merupakan kegiatan pencegahan atau pencegahan yang dapat dilakukan dengan mudah dan mandiri oleh setiap orang. Anda dapat mengurangi risiko infeksi hingga 35% dengan mencuci tangan dengan sabun dan air selama minimal 20 detik, atau menggunakan pembersih tangan yang mengandung setidaknya 70% alkohol.

Untuk mengetahui tingkat kompetensi literasi kesehatan anak pengunjung taman baca tanah ombak di masa pandemi mengenai menjaga jarak peneliti menyusun 5 item pertanyaan. Kuesioner yang dibuat kemudian disebarluaskan kepada 25 responden lalu dianalisis. Menjaga jarak merupakan salah satu kebijakan yang kini diterapkan masyarakat dunia selama masa pandemi COVID-19, Tujuan dari kegiatan menjaga jarak atau *physical distancing* adalah mengurangi interaksi antar komunitas di mana mungkin ada penduduk yang terinfeksi tetapi tidak dapat melakukan isolasi mandiri

Protokol kesehatan menjaga jarak sudah sangat di pahami oleh anak – anak pengunjung Taman Baca Tanah Ombak, hal ini dibuktikan dari hasil perolehan angket di mana anak – anak sudah mengetahui bahwasanya harus menjaga jarak minimal 1 meter dari orang lain di tempat umum dan menyadari bahwa *social distancing* dapat mencegah penularan virus corona. Menjaga jarak itu sangat penting karena droplet yang keluar saat batuk, tanpa menggunakan masker akan meluncur sampai dengan 2 meter. Saat berbicara tanpa menggunakan masker, uap air dapat meluncur sejauh 2 meter. Dan saat bersin tanpa masker, droplet bisa menyebar hingga 6 meter (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2020).

Sejak ditemukan pada tahun 1796, vaksin telah diakui dan terbukti dapat mencegah penyakit yang disebabkan oleh virus dan bakteri tertentu. Vaksin sendiri adalah zat yang bertindak melawan virus dan bakteri, dan ketika disuntikkan ke dalam tubuh dapat memperkuat sistem kekebalan tubuh untuk melawan virus dan penyakit. Kontribusi vaksin untuk mengurangi tingkat penularan berbagai penyakit sangat penting. Sebagian besar anak-anak yang menghadiri Taman Bacaan Tanah Ombak divaksinasi pada dosis pertama dan kedua, dan hanya empat yang tidak divaksinasi. Hasil rata-rata skor survei kuesioner adalah 3,36 poin dan termasuk dalam kategori sangat tinggi membuktikannya. Vaksinasi Covid-19 mengurangi penularan Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19, mencapai *herd immunity* di masyarakat, melindungi masyarakat dari Covid-19, tujuannya untuk menjaga efisiensi operasional. Ketersediaan vaksin Covid-19 akan mempercepat respons terhadap Pandemi Covid-19. (Sasoko, 2021)

Berdasarkan analisis yang dilakukan, peran Taman Bacaan Tanah Ombak berkaitan dengan literasi kesehatan anak-anak yang hadir di Taman Bacaan Tanah Ombak selama masa pandemi. Jika kita menghitung hubungan ini, itu termasuk dalam kategori menengah. Diketahui bahwa uji korelasi menggunakan uji korelasi rank Spearman memberikan nilai sebesar 0,512. Hubungan ini dianalisis ulang menggunakan uji-t dan menunjukkan hubungan yang signifikan antara peran taman bacaan masyarakat dan keterampilan literasi kesehatan selama pandemi, menunjukkan penerimaan H1 dan penolakan H0. Namun peran Taman Baca Tanah Ombak bukanlah objek yang terbesar dalam mempengaruhi kompetensi literasi kesehatan anak di masa pandemi. Hal ini diketahui setelah dilakukan perhitungan dalam pengujian koefisien determinan didapatkan sebesar 26% Taman Baca Tanah Ombak berperan terhadap kompetensi literasi kesehatan anak di masa pandemi. Sedangkan sisanya sebesar 74% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penelitian mengenai peran taman baca dalam meningkatkan kompetensi literasi kesehatan anak di masa pandemi, dapat ditarik kesimpulan bahwa : pertama, peran taman baca Tanah Ombak sudah sangat baik berdasarkan tanggapan dari responden terhadap kuesioner yang telah disebarluaskan dengan perolehan nilai rata – rata sebesar 3,46 termasuk dalam kategori tinggi, hal ini diukur dari sarana dan prasarana Taman Baca Tanah Ombak dapat dikatakan sangat baik dengan perolehan nilai rata – rata sebesar 3,48 termasuk dalam kategori sangat tinggi, sarana dan prasarana yang disediakan oleh

Taman Baca Tanah Ombak sudah sangat cukup memadai. Lalu peran taman baca masyarakat dapat diukur dengan ketersediaan koleksi dengan perolehan nilai rata – rata sebesar 3,50 termasuk dalam kategori sangat tinggi, Taman Baca Tanah Ombak menyediakan berbagai koleksi yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung, koleksi tersebut diantaranya ada koleksi untuk anak, koleksi untuk remaja, koleksi fiksi, koleksi audio visual, koleksi tentang kesehatan dan lain sebagainya. Dan terakhir, untuk mengukur peran Taman Bacaan bekerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan, Taman Bacaan Tanah Ombak merekrut berbagai relawan untuk mengedukasi pengunjung. Taman Bacaan Tanah Ombak tampil sangat baik untuk perolehan skor rata-rata 3,40 dengan kategori Sangat Baik.

Kedua, berdasarkan tanggapan responden terhadap kuisioner yang disebarakan, kinerja literasi kesehatan anak selama masa pandemi sangat tinggi, dengan skor rata-rata 3,33, menempatkan mereka pada kategori sangat tinggi, menunjukkan bahwa pemahaman mereka tentang penggunaan terbukti dalam hal tersebut. Jumlah masker dengan skor rata-rata 3,29 berada pada kategori sangat tinggi, cuci tangan berada pada kategori sangat tinggi dengan skor rata-rata 3,15, jaga jarak dengan skor rata-rata 3,54 dan vaksin dengan skor rata-rata 3,54 Inokulasi 3,36 Sangat kategori tinggi. Dari sini dapat disimpulkan bahwa keterampilan literasi kesehatan anak sangat baik di masa pandemi. Ketiga, berdasarkan analisis penelitian yang dilakukan, terdapat korelasi yang signifikan dengan korelasi 0,512 dalam penelitian tentang peran taman baca dalam meningkatkan literasi kesehatan anak selama masa pandemi ini. Hal ini menunjukkan hubungan yang moderat antara peran Taman Bacaan Tana Ombak dengan literasi kesehatan anak. Taman Baca Tanah Ombak berperan sebesar 26% dan sisanya sebesar 74% dipengaruhi oleh faktor lain yang termasuk dan tidak diteliti dalam penelitian ini.

Referensi

- Apriliani, S. R., & Utami, F. B. (2021). Peran Orang Tua dalam Menerapkan Kemampuan Literasi Kesehatan Anak Usia Dini pada Pandemi Covid-19 Dilingkungan Rt.04 Rw.26 Pekayon Jaya Bekasi Selatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Jene, O. C. (2013). Peran Taman Bacaan Masyarakat Dalam Menumbuhkan Budaya Baca Anak Di Taman Bacaan Masyarakat "Mortir" Banyumanik-Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 3.
- NS, S. (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sasoko, D. M. (2021). *Vaksinasi Untuk Perlindungan Dan Keselamatan Masyarakat*. Jakarta: Universitas Jayabaya.
- Satuan Penanganan Covid-19. (2021). *Pengendalian Covid-19 dengan 3M, 3T, Vaksinasi, Disiplin, Kompak, dan Konsisten*. Jakarta: Satuan Tugas Penanganan Covid-19.
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2020). *Menang Melawan COVID-19. Dalam Pedoman Perubahan Perilaku Penanganan COVID-19 (hal. 7-15)*. Jakarta: Satuan Tugas Penanganan COVID-19.
- Shen, K., Yang, Y., Wang, T., Zhao, D., Jang, Y., Jin, M., . . . Xu, B. (2020). *Diagnosis, treatment, and prevention of 2019 novel coronavirus infection in children: experts' consensus statement*. *World Journal of Pediatrics*.
- Sukaesih, & Budiono, A. (2015). *Pemanfaatan Taman Baca Masyarakat Al-Hidayah Desa Citimun Kabupaten Sumedang dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat tentang Kesehatan*. *Prosding Simposium Nasional Komunikasi Kesehatan*, 132.